

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya. Berdasarkan Undang Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan adalah untuk adalah menciptakan individu yang cerdas dan berkualitas dalam aspek kehidupan. Individu tersebut diharapkan memiliki aspek kehidupan yaitu memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendikbud, 2020).

Dalam pendidikan, penting untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Terdapat banyak aspek yang berpengaruh, seperti kompetensi guru, lingkungan belajar, gaya belajar siswa, dan faktor lainnya. Semua elemen ini berperan penting dalam menentukan seberapa baik seorang siswa dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan setiap faktor tersebut, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari tingginya hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Hasil belajar merupakan hasil akhir yang di dapatkan siswa setelah selesai melakukan suatu pembelajaran. Hasil belajar berdasarkan pembelajaran di dalam kelas digunakan sebagai acuan untuk mengukur berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Dengan mengetahui hasil belajar, guru dapat mengetahui kemampuan individu setiap siswa. Sehingga guru dapat melakukan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Hutasuhut, 2019).

Hasil belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran. Hasil belajar yang maksimal didapatkan atas yang sungguh-sungguh dari siswa maupun guru sebagai pendidik. Meskipun dalam kondisi dan proses pembelajaran yang sama, setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menangkap informasi yang disampaikan oleh guru. Perbedaan ini menjadi penyebab hasil belajar

yang bervariasi di antara siswa. Pentingnya hasil belajar siswa selama proses pembelajaran terletak pada kemampuan guru yang dapat mengukur tingkat pemahaman dan prestasi peserta didik (Afiani & Mukhibat, 2022).

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2009) “Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari luar siswa (*ekstern*) terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial, kurikulum, bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas sekolah. Sedangkan faktor dari dalam (*intern*) terdiri dari aspek fisiologi atau kondisi fisik, kondisi pancaindra aspek psikologi atau bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif, cara siswa dalam menyerap informasi dan cara belajar siswa atau disebut dengan gaya belajar siswa (Niswandi et al., 2021).

Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami dan menyerap pelajaran. Ada yang cepat, sedang, ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, siswa sering kali harus menempuh cara yang beda untuk dapat memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian siswa lebih suka guru mengajar dengan menuliskan segalanya dipapan tulis. Dengan demikian siswa dapat membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Gaya belajar adalah suatu cara dalam menerima, mengolah, mengingat dan menerapkan informasi dengan mudah. Setiap individu memiliki kecenderungan kepada salah satu cara atau gaya belajar. Gaya-gaya belajar tersebut merupakan campuran dari karakteristik kognitif, afektif dan psikomotor yang turut menjadi indikator tentang bagaimana peserta didik belajar, berinteraksi dan merespon lingkungannya belajar. Selain itu, gaya belajar mencerminkan cara belajar seseorang mempelajari sesuatu dan upaya yang dilakukan seseorang untuk menghadapi pengetahuan yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Kebiasaan belajar siswa mempengaruhi gaya belajar mereka (Azizah et al., 2023).

Ada tiga jenis gaya belajar yang terdiri dari mode visual (belajar melalui apa yang dilihat), auditori (belajar melalui apa yang didengar) dan kinestetik (belajar dengan bergerak atau melakukan sesuatu). Perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan efektif bagi setiap individu untuk bisa menyerap informasi. Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik menjadi suatu hal yang penting untuk dipahami dalam konteks pendidikan. Setiap individu memiliki preferensi cara belajar yang berbeda-beda, dan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik merupakan tiga kategori utama yang sering digunakan untuk menggambarkan perbedaan tersebut. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar tersebut pada tahapan tertentu. Terkadang ada beberapa siswa lebih suka jika guru menulis di papan tulis agar mereka bisa membaca dan memahami, sementara yang lain lebih suka mendengarkan penjelasan lisan sambil menggambarkan isi materi. Ada juga yang lebih suka aktivitas praktik agar bisa bergerak dan terlibat fisik. Ketiga gaya belajar ini memungkinkan siswa belajar sesuai preferensi masing-masing (Supit et al., 2023).

Perbedaan gaya belajar siswa mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru. Pentingnya gaya belajar untuk diketahui setiap orang baik siswa maupun guru, yaitu untuk mengetahui jenis gaya belajar dari masing-masing siswa. Menurut Sukmawati et al., (2022) gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK) mempengaruhi siswa dalam menyerap dan menerima informasi yang akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa tersebut. Biasanya setiap individu terdapat kecenderungan dalam mempelajari sesuatu dengan cara yang beragam atau yang biasa disebut gaya belajar campuran, menurut peneliti dapat dikatakan bahwa setiap individu tidak hanya memiliki satu saja gaya belajar, melainkan dapat memiliki gaya belajar yang beragam atau gaya belajar campuran, namun macam-macam gaya belajar tersebut salah satunya akan lebih mendominasi pada setiap mahasiswa. Oleh karena itu mengetahui gaya belajar siswa bagi guru khususnya guru IPA, merupakan suatu usaha yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan mengajar. (Rahmawati & Gumiandari, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Menurut Novela et al., (2022) dalam penelitian yang telah mereka lakukan didapatkan hasil bahwasanya terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar VARK (*Visual, audio, Read and kinethetic*) dengan

hasil belajar kimia siswa kelas XI MIPA SMAN 4 Tangerang Selatan. Pada penelitian ini didapatkan hasil terdapat 37 orang siswa (24%) yang memiliki gaya belajar unimodal visual, gaya belajar yaitu unimodal diperoleh sebanyak 37 siswa (24%). ubkelompok gaya belajar multimodal memperoleh sebanyak 123 siswa (76%).

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 3 Percut Sei Tuan penulis diperoleh data bahwa kurikulum yang digunakan pada Kelas VII sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum Merdeka Belajar dan kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Setelah dilakukan wawancara dengan salah satu guru IPA di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan bahwasanya masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah di mata pelajaran IPA belum mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). KKTP yang ditetapkan SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan untuk mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di kelas VII yaitu 70. Dari hasil observasi ditemukan bahwa terdapat variasi gaya belajar di antara siswa. Beberapa siswa menunjukkan sikap aktif dalam proses pembelajaran serta erpartisipasi aktif dalam diskusi kegiatan kelas, sementara yang laian cenderung pasif, lebih banyak mendengarkan dan mencatat tanpa banyak terlibat secara langsung. Perbedaan ini mencerminkan beragam pendekatan yang diambil siswa dalam memahami dan menyerap materi pelajaran. Selain itu, banyak siswa juga yang belum sepenuhnya memahami gaya belajar mereka sendiri, yang berpotensi mempengaruhi cara mereka menyerap informasi dan berkontribusi dalam kegiatan belajar. Ketidaktahuan ini dapat menghambat efektivitas mereka dalam belajar dan berdampak pada cara mereka menyerap informasi dalam kegiatan belajar di kelas.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan cara mengetahui gaya belajar. Dengan melakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi gaya belajar dominan setiap siswa, baik melalui tes atau observasi guru dapat menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih efektif sesuai dengan preferensi mereka, baik melalui visual, auditorial, atau kinestetik. Dengan demikian, siswa dapat mengatasi sendiri cara belajarnya, dan menemukan gaya belajar yang paling cocok untuk lebih mudah menerima pembelajaran, baik pembelajaran di rumah, maupun pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi

dengan membaca buku pelajaran terlebih dahulu sebelum mendengarkan penjelasan guru pada keesokan harinya. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori cenderung lebih mudah menerima informasi melalui apa yang mereka dengar. Mereka dapat lebih mudah menyerap materi dengan menonton video pembelajaran di internet atau mendengarkan penjelasan guru di kelas. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami pelajaran melalui sentuhan dan praktik yang memberikan informasi secara langsung mengenai pembelajaran. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat menerapkan berbagai strategi dan model pengajaran yang sesuai dengan perbedaan gaya belajar tersebut. Hal ini menciptakan hubungan yang searah antara gaya belajar dan hasil belajar, di mana penyesuaian gaya belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan bahwa setiap siswa dapat mengoptimalkan potensi belajarnya dan meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Tata Surya Di Kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Guru belum sepenuhnya mengenali gaya belajar masing-masing siswa.
- b. Metode pengajaran yang digunakan di kelas sering kali tidak sesuai dengan karakteristik gaya belajar yang dimiliki siswa.
- c. Perbedaan gaya belajar yang tidak diakomodasi dengan baik dapat menyebabkan perbedaan hasil belajar siswa.
- d. Hasil belajar IPA yang cenderung tidak mencapai KKTP.

## **1.3 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi Bumi dan Sistem Tata Surya sub materi Sistem Tata Surya untuk mengetahui hubungan gaya belajar siswa dan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran selesai, yang akan dilaksanakan di lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.

#### 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini perlu kiranya ditentukan pembatasan masalah. Sedangkan yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya belajar yang akan diamati terdiri dari tiga aspek, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK).
2. Hasil belajar siswa diambil dari nilai pada materi Bumi dan Tata Surya sub materi sistem tata surya di kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan

#### 1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana sebaran dan kecendrungan gaya belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.
- b. Bagaimana perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran pada materi Bumi dan Sistem Tata Surya sub materi sistem tata surya di kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan?
- c. Bagaimana kontribusi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran pada materi Bumi dan Sistem Tata Surya sub materi tata surya di kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan?
- d. Bagaimana hubungan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan

#### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui sebaran dan kecendrungan gaya belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan
- b. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran pada materi Bumi dan Sistem Tata Surya sub materi sistem tata surya di kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.
- c. Untuk mengetahui kontribusi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran pada kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.

- d. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi siswa, sebagai bahan masukan agar siswa dapat diharapkan mengenali gaya belajar yang sesuai, sehingga dapat lebih mudah dalam memahami dan menyerap pembelajaran, baik pembelajaran secara langsung di kelas maupun pembelajaran individu di rumah.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengenali gaya belajar yang sesuai dengan murid, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam menentukan me karena tidak semua jenis model pembelajran cocok dengan gaya belajar yang dimiliki murid. Dengan guru mengetahui gaya belajar siswa akan memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadu panduan dan pertimbangan dalam melakukan program pembelajaran di sekolah, sehingga akan meningkatkan hasil pembelajaran siswa di sekolah tersebut.
- d. Bagi penulis, sebagai calon pendidik penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penulis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana gaya belajar mempengaruhi hasil belajar siswa, yang dapat berguna dalam konteks pendidikan.